**GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL WANITA KEPALA SEKOLAH DASAR SE-DIY DAN KEPUASAN KERJA GURU**

**DALAM PERSPEKTIF GENDER**

**Suyanto, M. Lies Endarwati, & Ali Muhson (2001)**

**RINGKASAN**

 Sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi pendidikan persekolahan berikutnya. Hal ini menjadikan kualitas dan keberadaan sekolah dasar secara universal menjadi sangat penting untuk diperhatikan bagi strategi pengembangan sumber daya manusia (Suyanto & Sukamto, 1998). Kepala sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan seluruh sumber daya pendidikan di lingkungannya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai jiwa kepemimpinan, memiliki daya inovasi, dan kreativitas yang tinggi agar sekolah yang dipimpinnya dapat maju dengan pesat. Penelitian ini berupaya untuk mengangkat persoalan tersebut dan melihatnya dalam perspektif gender. Beberapa permasalahan yang dikaji adalah (1) Bagaimana kecenderungan gaya kepemimpinan kepala Sekolah Dasar (SD) di DIY?, (2) Apakah ada perbedaan gaya kepemimpinan antara kepala SD pria dan wanita?, (3) Apakah ada perbedaan kepuasan kerja antara guru pria dan wanita?, (4) Apakah ada perbedaan kepuasan kerja guru antara yang dipimpin oleh pria dan wanita?, dan (5) Apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional wanita kepala SD di DIY dan kepuasan kerja guru jika dilihat dari perspektif gender?

Kepuasan kerja adalah perasaan senang atau emosi positif yang dirasakan guru dalam kaitannya dengan pekerjaannya sebagai guru, sedangkan gaya kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang mampu menjelaskan visi, memberikan model yang sesuai, mendorong untuk menerima tujuan kelompok, memberikan harapan yang tinggi terhadap kinerja, memberikan dukungan individual, dan melakukan simulasi intelektual. Adapun pengukuran gaya kepemimpinan transformasional kepala SD dalam penelitian ini diungkap melalui guru. Dengan demikian, skor gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang diperoleh didasarkan skor persepsi guru tentang gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolahnya. Adapun pengertian kepuasan kerja adalah perasaan senang atau emosi positif yang dirasakan guru dalam kaitannya dengan pekerjaannya sebagai guru.

 Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD di DIY yang berjumlah 19.718 orang, yang terdiri dari 9.699 orang guru pria dan 10.019 guru wanita. Teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling*. Pada *stage* pertama, pengambilan sampel dilakukan dengan memilih kepala sekolah pria dan wanita secara *quota*, yakni diambil sebanyak 12 sekolah secara random. Pada *stage* kedua, pengambilan sampel dilakukan secara random dengan menentukan guru sebagai sampel sebanyak 134 orang di 12 SD yang terpilih pada *stage* pertama. Banyaknya guru yang diambil untuk masing-masing SD ditentukan secara *proportional* menurut jenis kelamin.

Untuk mengungkap gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah menurut persepsi guru dan kepuasan kerja guru digunakan angket. Angket untuk variabel gaya kepemimpinan transformasional diadopsi dari *Transformational Leadership Behavior Inventory (TLI)* yang dikembangkan oleh Podsakoff, et.al. (1996) yang berjumlah 22 butir pertanyaan, sedangkan angket kepuasan kerja guru diambil dari *The Minnesota Satisfaction Quessionaire (MSQ)* seperti yang diadopsi oleh Podsakoff, et.al. (1996) yang berjumlah 20 butir pertanyaan.

Beberapa teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat profil dan kecenderungan gaya kepemimpinan kepala SD dan kepuasan kerja guru; (2) Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan gaya kepemimpinan transfor­masional wanita kepala sekolah dengan pria kepala sekolah, untuk melihat perbedaan kepuasan kerja guru ditinjau dari jenis kelamin kepala sekolahnya, dan untuk melihat perbedaan kepuasan kerja guru ditinjau dari jenis kelamin guru; dan (3) Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional dan kepuasan kerja dalam perspektif gender. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.Secara teknis keseluruhan analisis di atas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS *(Statistical Product and Service Solution).*

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pria yang menjadi kepala SD (75%) memiliki gaya kepemimpinan transformasional yang tinggi, sedangkan wanita kepala SD yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional yang tinggi sebesar 59,5%. Secara keseluruhan juga menunjukkan bahwa sebagian besar kepala SD, yakni 66,4% memiliki gaya kepemimpinan transformasional yaang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala SD di provinsi DIY telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional.
2. Tidak ada perbedaan gaya kepemimpinan transformasional antara kepala SD yang berjenis kelamin pria dan wanita. Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t hitungnya adalah 1,22 dengan p = 0,225. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dugaan yang berkembang selama ini bahwa pria dan wanita memimpin secara berbeda tidak terbukti secara empiris.
3. Sebagian besar guru pria yakni 51,4% memiliki kepuasan kerja dalam kategori tinggi, begitu juga guru wanita sebanyak 56,7% memiliki kapuasan kerja dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan juga memperlihatkan bahwa sebagian besar guru (55,2%) memiliki kepuasan kerja dalam kategori tinggi dan yang memiliki kepuasan kerja dalam kategori rendah hanya sebesar 3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru SD di provinsi DIY memiliki kepuasan kerja yang tinggi dalam menjalankan profesinya.
4. Tidak ada perbedaan kepuasan kerja antara guru kepala SD-nya berjenis kelamin pria dengan wanita. Hasil pengujian diperoleh nilai t sebesar 0,47 dengan p = 0,639. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pria dan wanita dapat memimpin secara tidak berbeda karena kepala SD, baik yang berjenis kelami pria maupun wanita, memberikan tingkat kepuasan yang sama pada guru
5. Guru yang berjenis kelamin pria dan wanita memiliki tingkat kepuasan kerja yang tidak berbeda. Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung sebesar -1,136 (p = 0,258). Oleh karena p lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kepuasan kerja antara guru yang berjenis kelamin pria dengan wanita.
6. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala SD dan kepuasan kerja guru. Hasil analisis regresi lienar ditemukan nilai t sebesar 7,353 (p = 0,000) dan angka koefisien determinasi sebesar 0,291. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala SD dapat menjelaskan variansi kepuasan kerja guru sebesar 29,1% melalui model regresi linear Y = 3,780 + 0,316X. Sisanya, yakni sebesar 70,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
7. Jika ditinjau dari perspektif gender juga diperoleh bahwa baik kepala SD yang berjenis kelamin pria dan wanita juga menghasilkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan transformasionalnya dan kepuasan kerja guru. Untuk kepala SD yang berjenis kelamin pria diperoleh nilai t sebesar 4,436 (p = 0,000) dan R2 sebesar 0,253, sedangkan untuk kepala SD yang berjenis kelamin wanita diperoleh nilai t sebesar 5,786 (p = 0,000) dan R2 sebesar 0,317.

**SUMMARY**

**TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP ELEMENTARY SCHOOL HEADMISTRESSES IN SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA AND TEACHERS' JOB SATISFACTION IN THE GENDER PERSPECTIVE**

**Suyanto, M. Lies Endarwati, & Ali Muhson (2001, 40 pages)**

 Elementary school is an important basic for the next levels of education. This makes the existence and quality of the elementary school is very important to be noticed for the developmental strategy of human resource (Suyanto & Sukamto, 1998). The headmaster as the responsible person for the implementation of basic education has an important role to develop and maintain all of the educational resources in its environment. Therefore, the headmaster has to have a leadership soul, innovation power, and high creativity, so the school will develop well. This research tried to raise this problem and looked at it in the gender perspective. Some problems, which were examined, were (1) how was the headmaster of elementary school leadership style tendency in special region of Yogyakarta? (2) Were there any differences between the leadership style of elementary school headmaster and headmistress? (3) Were there any differences between job satisfaction of male teacher and female one? (4) Were there any differences between teacher's job satisfaction that had male leader and female one? (5) Were there a relationship between the style of transformational leadership of elementary school headmistresses in special region of Yogyakarta and the teacher's job satisfaction based on the gender perspective?

 A job satisfaction is a happy feeling or positive emotional felt by the teachers related to their job as a teacher, and a transformational leadership style is a model of leadership which is able to explain the vision, give an appropriate model, encourage to receive the group purpose, give a high hope toward the performance, give an individual support, and do intellectual simulation. Teachers explored the measurement of the leadership style in this research. Therefore, the scores of the leadership style, which were got, were based on the teachers' perception scores about their headmaster transformational leadership style. The understanding of job satisfaction was a happy feeling or positive emotion felt by teachers related to their job as a teacher.

 The research population was all of the elementary school teachers in special region of Yogyakarta which were 19.718 persons, consisted of 9.699 male teachers and 10.019 female ones. The sample taken technique was multistage random sampling. For the first stage, the taken sample was done by choosing headmasters and headmistresses in quota, that was taking 12 schools in random way. For the second stage, the taken sample was done by determining the teachers as the sample, and there were 134 persons at 12 chosen elementary schools which were in the first stage. The number of taken teachers was determined in proportional way based on the gender.

 Questionnaire was used to explore the teachers' perception of the leadership style. Podsakoff, et, adopted the questionnaire for variables of transformational leadership style from Transformational Leadership Behavior Inventory (TLI) which was developing. al. (1996), in which had 22 questions, and the questionnaire for teachers' job satisfaction was adopted from The Minnesota Satisfaction Questionnaire (MSQ) as Podsakoff, et. al. (1996) which had 20 questions.

 Some analysis techniques which were used in this research were (1) descriptive statistical analysis used to look at the profiles and tendency of the elementary school headmasters/headmistresses leadership style and the teachers' job satisfaction; (2) t-test was used to examine the difference between the headmistresses' transformational leadership style and the headmasters one, to see the teachers' job satisfaction based on the teachers' gender; and (3) regression analysis used to examine the relationship between the transformational leadership style and job satisfaction based on the gender perspective. The significant level used was 5%. Technically, all of the analyses above were done with the help of SPSS (Statistical Product and Service Solution) program.

 Based on the analysis results, some findings were found, they were:

1. Most of the elementary school headmasters (75%) had a high transformational leadership style, and the elementary school headmistresses had a high transformational leadership style for about 59.5%. As a whole, it showed that most of the elementary school headmasters/headmistresses, that was 66.4%, had a high transformational leadership style. This finding showed that most of the elementary school headmasters/headmistresses in special region of Yogyakarta had implemented the transformational leadership style.
2. There was no difference between the elementary school headmasters and headmistresses for their transformational leadership style. The test showed that the t-count. value was 1.22 with p = 0.225. Then, the conclusion was that the assumption, so far, that men and women led in different way, was not proved empirically.
3. Most of the male teachers, that was 51.4%, had job satisfaction in a high category, so did the female teachers, that was 56.7%. As a whole, it showed that most of the teachers (55.2%) had a high category of job satisfaction and they who had job satisfaction in the low category was 3%. Then, the conclusion was that most of the elementary school teachers in special region of Yogyakarta had high job satisfaction in their profession.
4. There was no difference for the job satisfaction of the elementary school teachers based on the gender of their leaders. The test result was for about 0.47 with p = 0.639. This finding proved that the elementary school headmasters or headmistresses gave the same satisfaction to the teachers.
5. The male teachers and women ones had the same job satisfaction. The test showed the t-count value for about –1.136 (p=0.258). Because p was more than 0.05, then, it could be concluded that there was difference between the job satisfaction of the male and female teachers.
6. There was a positive and significant relationship between the transformational leadership style of the elementary school headmasters/headmistresses and the teachers' job satisfaction. The result of regression analysis found t value as for 7.353 (p=0.000) and the determination coefficient number was 0.291. This showed that the elementary school headmasters/headmistresses transformational leadership style could explain the variant of teachers' job satisfaction for about 29.1% using linear regression model Y = 3.780 + 0.316X. The rest, that was 70.9%, was explained by other variables, which were not included in this research.
7. Based on the gender perspective that the elementary school headmasters and headmistresses made a positive and significant relationship between the leadership style and the teachers' job satisfaction. For the elementary school headmasters, the result was that t value was 4.436 (p=0.000) and R2 was 0.253, and for the headmistresses, the result was that t value was 5.786 (p=0.000), and R2 was 0.317.